

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA KAPILIA (KANTONG PERILAKU PANCASILA) TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS I SDN 01 SAMBONGREJO

Anis Fauziah¹, Bagas Kurnianto²

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima **Maret 2026**
Disetujui **Maret 2026**
Dipublikasikan **Maret 2026**

Keywords:

*KAPILIA Media,
Learning Interest,
Pancasila Education,
First-Grade Students*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keefektifan penggunaan media KAPILIA (Kantong Perilaku Pancasila) dalam meningkatkan minat belajar siswa serta mengetahui tingkat peningkatan minat belajar setelah penerapan media tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif melalui desain *one group pretest-posttest design*. Subjek penelitian adalah siswa kelas I SDN 01 Sambongrejo yang berjumlah 11 siswa. Data penelitian diperoleh melalui angket minat belajar siswa. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji *paired sample t-test*, serta analisis N-Gain dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 31. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata minat belajar siswa meningkat dari 22,73 pada pretest menjadi 26,55 pada posttest. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai t hitung = -4,869 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,001, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media KAPILIA. Selain itu, hasil analisis N-Gain sebesar 0,53 berada pada kategori sedang, sehingga minat belajar siswa setelah menggunakan media KAPILIA berada pada tingkat efektivitas yang cukup. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif untuk mendukung proses pembelajaran.

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of the use of KAPILIA (Pancasila Behavior Pocket) media in increasing students' learning interest and to determine the level of increase in learning interest after the application of the media. The method used in this study is an experimental method with a quantitative approach through a *one group pretest-posttest design*. The subjects of the study were 11 first-grade students of SDN 01 Sambongrejo. The research data were obtained through a student learning interest questionnaire. Data analysis was carried out using descriptive statistics, normality tests, paired sample *t*-tests, and N-Gain analysis with the help of IBM SPSS Statistics 31. The results showed that the average score of students' learning interest increased from 22.73 in the pretest to 26.55 in the posttest. The results of the paired sample *t*-test showed a calculated t value of -4.869 with a significance value (Sig. 2-tailed) < 0.001, so there was a significant difference between students' learning interest before and after using KAPILIA media. Furthermore, the N-Gain analysis result of 0.53 is in the moderate category, indicating that student learning interest after using KAPILIA media is at a fairly effective level. Therefore, teachers are expected to utilize innovative learning media to support the learning process.

✉ Alamat korespondensi:
Sonorejo RT 03/RW 01, Kab. Blora, Jawa Tengah
E-mail: anisfauziah77@students.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu elemen penting sebagai upaya mengembangkan mutu sumber daya manusia agar dapat menyesuaikan diri dengan berbagai tantangan perkembangan yang muncul di era modern. Rozan (2024) menegaskan bahwa fokus pendidikan bukan sekadar menekankan tercapainya kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan nilai moral dan karakter peserta didik. Melalui proses pendidikan, diharapkan peserta didik mampu mengembangkan sikap sosial yang baik serta membiasakan perilaku positif dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Sehingga pembentukan karakter menjadi tujuan utama penyelenggaraan pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan dasar.

Pendidikan memegang peranan krusial dalam upaya membentuk karakter peserta didik sebagai bentuk kontribusi pada masa depan yang tetap menjunjung nilai luhur (Ramadhani et al., 2020). Proses pembentukan karakter ini dapat diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat dasar. Menurut Zuhdi et al. (2021), mata pelajaran Pendidikan Pancasila dirancang untuk mengembangkan kemandirian dan kreativitas siswa dalam menerapkan nilai Pancasila pada kehidupan nyata. Dengan demikian, Pendidikan Pancasila dipandang sebagai mata pelajaran yang fundamental untuk menanamkan nilai karakter sejak dini.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar menuntut guru untuk memahami karakteristik perkembangan siswa guna menjamin kelancaran proses belajar mengajar. Berdasarkan pandangan Piaget (dalam Handayani et al., 2025), anak berusia 7 hingga 11 tahun memasuki tahap operasional konkret dalam perkembangan kognitif. Dalam tahap perkembangan ini, kemampuan berpikir logis anak terhadap benda nyata mulai berkembang, termasuk kemampuan untuk mengelompokkan benda sesuai ciri-cirinya. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang nyata dan sesuai dengan ciri perkembangan siswa menjadi sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran efektif.

Namun demikian, hasil pengamatan awal di SDN 01 Sambongrejo menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam Pendidikan Pancasila masih belum optimal. Guru cenderung menggunakan buku paket dari Dinas Pendidikan sebagai acuan dalam menyampaikan materi pelajaran, tanpa disertai adanya penerapan media pembelajaran yang inovatif dan mampu meningkatkan ketertarikan siswa. Kondisi ini menyebabkan suasana pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa.

Kurangnya penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif berdampak pada rendahnya minat belajar siswa. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dipandang kurang menarik dan terkesan membosankan oleh sebagian siswa, sehingga partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran masih rendah. Media pembelajaran yang kurang bervariasi cenderung mengakibatkan rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman terhadap materi yang disampaikan juga belum optimal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran memberikan pengaruh yang cukup besar untuk mendorong timbulnya minat siswa dalam belajar.

Media pembelajaran yang dipilih secara tepat dapat membantu menyajikan materi secara lebih menarik, mudah dipahami, dan menjadikan siswa akan lebih antusias dalam belajar, yang pada akhirnya dapat mendukung tercapainya keberhasilan kegiatan pembelajaran. Menurut Arsyad (dalam Mahsun et al., 2023) media pembelajaran berperan sebagai sarana dalam menyampaikan materi secara terstruktur, sehingga dapat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang nyaman serta mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran yang optimal. Penggunaan media pembelajaran yang inovatif mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Pemanfaatan media pembelajaran dalam kegiatan belajar didukung oleh penelitian Puspitarini dan Hanif (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran mampu mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam belajar serta meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang inovatif mampu meningkatkan semangat belajar dan keterlibatan siswa dalam memahami materi pelajaran, dimana siswa lebih antusias, berani mengajukan pertanyaan, dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan diskusi (Mutia et al., 2025). Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar juga dapat membantu menumbuhkan minat serta semangat belajar siswa serta berpengaruh positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Wulandari et al., dalam Panisa & Kurnianto, 2025).

Salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam pembentukan nilai karakter pada pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah media KAPILIA (Kantong Perilaku Pancasila). Media KAPILIA dikembangkan sebagai salah satu media pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mengenal, memahami, serta mengamalkan perilaku

yang mencerminkan nilai Pancasila melalui aktivitas belajar yang bersifat konkret dan menyenangkan. Media ini berbentuk kantong atau saku kecil yang di dalamnya terdapat berbagai gambar terkait dengan contoh pengamalan nilai-nilai dari sila Pancasila. Penggunaan media KAPILIA (Kantong perilaku Pancasila) diharapkan mampu menghadirkan situasi belajar yang menyenangkan bagi siswa agar pembelajaran lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Beberapa studi penelitian sebelumnya, Vita et al. (2023) menemukan bahwa media Kantong Perilaku Pancasila memiliki tingkat kelayakan dan kepraktisan yang baik serta berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penyajian materi melalui media yang bersifat konkret dan menarik dapat mempermudah siswa dalam memahami nilai-nilai Pancasila. Selain itu, penggunaan media yang variatif juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar.

Selanjutnya, Safira et al. (2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa pemanfaatan media interaktif berbasis nilai Pancasila dapat meningkatkan antusiasme serta keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung. Siswa menjadi lebih responsif dan aktif, baik dalam bertanya, menjawab, maupun berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif.

Penelitian lain oleh Diana dan Aryani (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan media Kantong Perilaku Pancasila memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keaktifan dan semangat belajar siswa. Melalui media tersebut, siswa terdorong untuk lebih terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru. Oleh karena itu, penerapan media pembelajaran yang inovatif dapat cara yang efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

Meskipun demikian, berdasarkan sejumlah penelitian terdahulu lebih menekankan pada tahap pengembangan media dan uji kelayakan. Penelitian yang secara khusus menguji keefektifan penggunaan media Kantong Perilaku Pancasila dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas I sekolah dasar melalui pendekatan kuantitatif masih terbatas dilaksanakan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keefektifan penggunaan media KAPILIA (Kantong Perilaku Pancasila) dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas I di SDN 01 Sambongrejo serta

mengetahui tingkat peningkatan minat belajar siswa setelah menggunakan media KAPILIA dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen. Metode pre-eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel yang diteliti tanpa adanya pengendalian secara penuh terhadap variabel luar (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, metode pre-eksperimen bertujuan untuk menguji efektivitas media KAPILIA (Kantong Perilaku Pancasila) terhadap peningkatan minat belajar siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*, yaitu penelitian yang dilakukan pada satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol untuk mengetahui perubahan minat belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penggunaan media KAPILIA.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Sambongrejo, Kecamatan Tunjungan, Kabupaten Blora. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada permasalahan awal yang ditemukan di sekolah tersebut. Subjek penelitian adalah kelas I. Untuk pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh, yang mana seluruh siswa kelas I SDN 01 Sambongrejo yang berjumlah 11 orang dijadikan sebagai sampel penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, tepatnya bulan Februari 2026.

Pengambilan data pada penelitian ini diperoleh melalui instrumen berupa angket atau kuesioner. Angket diberikan kepada siswa melalui dua tahapan, yaitu sebelum dan sesudah menggunakan media KAPILIA. Tahap awal penelitian diawali dengan pemberian pretest kepada siswa. Siswa diminta mengerjakan pretest untuk mengetahui kondisi awal minat belajar. Selanjutnya, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media KAPILIA sebagai bentuk pemberian perlakuan. Setelah itu, pada tahap akhir kegiatan pembelajaran, siswa kembali diminta untuk mengerjakan posttest guna mengetahui perubahan minat belajar setelah perlakuan diberikan. Perbandingan data pretest dan posttest dilakukan untuk mengukur efektivitas media KAPILIA terhadap peningkatan minat belajar siswa. Selain itu, data pendukung dalam penelitian diperoleh melalui foto dokumentasi selama penelitian dilaksanakan.

Angket yang digunakan sebagai instrumen penelitian ini menggunakan angket minat belajar. Angket tersebut dikembangkan berdasarkan lima indikator minat belajar, yaitu perasaan senang, perhatian, ketertarikan, antusiasme, dan keaktifan

siswa selama mengikuti pembelajaran. Kelima indikator tersebut dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan angket untuk mengukur minat belajar siswa secara menyeluruh. Penilaian pada instrumen ini disusun berdasarkan Skala Likert yang terdiri atas tiga opsi jawaban, yaitu “Selalu, Kadang-Kadang, dan Tidak Pernah”. Angket yang digunakan sebagai instrumen penelitian terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas kepada responden yang memiliki karakteristik sama. Hasil uji validitas (Pearson Product Moment) menunjukkan bahwa dari 20 butir pernyataan, 12 butir memenuhi syarat validitas. Sedangkan nilai Cronbach’s Alpha yang diperoleh dari uji reliabilitas adalah sebesar 0,741, sehingga instrumen yang digunakan dapat dinyatakan reliabel. Dari pernyataan yang valid tersebut dipilih 10 butir pernyataan untuk dijadikan instrumen penelitian pada pretest dan posttest.

Data penelitian ini selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 31. Data yang diperoleh melalui pretest dan posttest selanjutnya diolah menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data awal penelitian. Tahap berikutnya, uji normalitas data dilakukan dengan metode Shapiro-Wilk untuk mengetahui distribusi data penelitian. Setelah diketahui data penelitian berdistribusi normal selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t berpasangan (uji Paired Sample T-Test) untuk menganalisis perubahan yang terjadi antara minat belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media KAPILIA. Setelah itu, untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa setelah menggunakan media KAPILIA dalam pembelajaran, dilakukan analisis menggunakan Normalized Gain (uji N-Gain). Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk memberikan penjelasan terkait hasil penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Melalui pengolahan data pretest dan posttest menggunakan statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai tingkat minat belajar siswa pada kondisi sebelum dan sesudah menggunakan media KAPILIA.

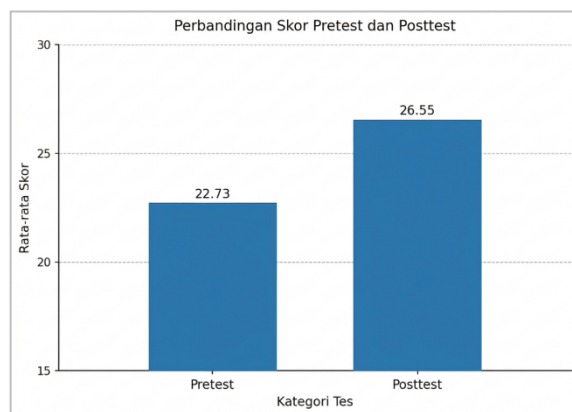
Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Skor Pretest dan Posttest Minat Belajar Siswa

Deskriptive	Pretest	Posttest
Mean	22,73	26,55
Median	22,00	26,00

Std. Deviation	2,494	0,934
Minimum	20	25
Maksimum	27	28

Hasil analisis menunjukkan bahwa skor rata-rata (mean) pada pretest sebesar 22,73 dan skor rata-rata pada posttest sebesar 26,55. Perbedaan skor rata-rata tersebut menunjukkan adanya peningkatan skor setelah perlakuan diberikan. Selisih antara skor rata-rata pretest dan posttest sebesar 3,82 menggambarkan adanya perubahan hasil pengukuran antara kondisi sebelum dan sesudah penggunaan media KAPILIA dalam pembelajaran. Data tersebut menggambarkan perubahan skor minat belajar siswa berdasarkan hasil pengukuran yang telah dilakukan.

Untuk mengetahui lebih jelas gambaran perubahan minat belajar siswa, data tersebut disajikan dalam bentuk diagram batang perbandingan skor rata-rata pretest dan posttest.



Gambar 1. Diagram Batang Perbandingan Skor Rata-Rata Pretest-Posttest

Diagram di atas memperlihatkan adanya selisih skor antara hasil pretest dan posttest, di mana skor posttest secara konsisten lebih tinggi dibandingkan skor pretest. Berdasarkan data tersebut, terdapat peningkatan hasil pengukuran antara kondisi sebelum dan sesudah penggunaan media KAPILIA.

Selanjutnya dilakukan analisis pada masing-masing indikator minat belajar untuk mengidentifikasi adanya perubahan yang terjadi setelah penggunaan media KAPILIA.

Tabel 2. Hasil Perbandingan Skor Pretest dan Posttest Berdasarkan Indikator Minat Belajar

Indikator	Mean Pretest	Mean Posttest	Peningkatan
-----------	--------------	---------------	-------------

Perasaan Senang	1,91	2,55	0,64
Perhatian	2,64	2,86	0,22
Ketertarikan	2,55	2,82	0,27
Antusiasme	2,36	2,73	0,37
Keaktifan	1,91	2,45	0,54

Tabel di atas memperlihatkan bahwa seluruh indikator minat belajar mengalami kenaikan setelah penggunaan media KAPILIA. Indikator perasaan senang menunjukkan peningkatan paling tinggi, sedangkan indikator perhatian menunjukkan peningkatan paling rendah. Dengan demikian, penerapan media KAPILIA terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa pada setiap indikator yang diukur.

Pada tahap selanjutnya, data penelitian dianalisis melalui uji normalitas data menggunakan metode Shapiro-Wilk. Pengujian ini dilakukan guna memastikan bahwa data yang diperoleh terdistribusi normal, mengingat hal tersebut merupakan prasyarat yang harus dipenuhi sebelum analisis dilanjutkan ke tahap uji hipotesis dengan pendekatan statistik parametrik.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Normalitas dengan Saphiro-Wilk

Tes	Statistic	df	Sig.
Pretest	,914	11	,272
Posttest	,887	11	,127

Hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk diperoleh nilai signifikansi data pretest sebesar 0,272 sedangkan pada data posttest sebesar 0,127. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 (Sig. > 0,05) maka data pretest maupun posttest dinyatakan berdistribusi normal. Karena syarat normalitas terpenuhi, pengujian hipotesis dapat dilanjutkan melalui uji statistik parametrik, yakni uji paired sample t-test.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji t berpasangan (*Paired Sample t-Test*) untuk mengetahui perbedaan minat belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Paired Sample T-Test Minat Belajar Siswa

Tes	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest – Posttest	-4,869	10	<0,001

Hasil analisis uji t berpasangan menunjukkan bahwa nilai *t* hitung sebesar -4,869 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 10 (df = N - 1). Selain itu, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) diperoleh sebesar <0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat

perbedaan yang signifikan antara rata-rata minat belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media KAPILIA.

Berdasarkan hasil uji t berpasangan diperoleh nilai *t* hitung = -4,869 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 10 (df = N - 1). dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar < 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata minat belajar sebelum dan sesudah menggunakan media KAPILIA.

Selain itu, peningkatan minat belajar siswa juga dianalisis menggunakan uji N-Gain. Untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan media KAPILIA, dilakukan perhitungan N-Gain menggunakan rumus:

$$N-Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Maksimum - Skor\ Pretest}$$

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh skor maksimum sebesar 30, skor rata-rata pretest sebesar 22,73 dan skor rata-rata posttest sebesar 26,55, maka diperoleh perhitungan N-Gain sebagai berikut:

$$N-Gain = \frac{26,55 - 22,73}{30 - 22,73}$$

$$N-Gain = \frac{3,82}{7,27}$$

$$N-Gain = 0,53$$

Dari perhitungan N-Gain diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,53 yang tergolong dalam kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar siswa setelah diterapkan media KAPILIA berada pada tingkat efektivitas yang cukup. Adapun rincian kategori peningkatan nilai N-Gain dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Interpretasi Tingkat Peningkatan Berdasarkan Nilai N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
> 0,70	Tinggi
0,30 – 0,69	Sedang
< 0,30	Rendah

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media KAPILIA pada pembelajaran Pendidikan Pancasila memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas I. Hal ini ditunjukkan oleh perolehan skor posttest yang lebih tinggi daripada skor pretest pada seluruh indikator yang digunakan dalam pengukuran, yaitu meliputi perasaan senang, perhatian, ketertarikan,

antusiasme, dan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar siswa mengalami perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan setelah penggunaan media KAPILIA dalam pembelajaran. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan media KAPILIA dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Adapun hasil perhitungan N-Gain, peningkatan minat belajar siswa tergolong dalam kategori sedang. Hal ini menandakan bahwa peningkatan minat belajar siswa berada pada tingkat efektivitas yang cukup. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan media KAPILIA dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila mampu memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa. Meskipun demikian, tingkat peningkatan yang diperoleh masih memiliki peluang untuk bisa dikembangkan agar mencapai hasil yang lebih optimal.

Peningkatan minat belajar siswa dalam penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang memengaruhi proses pembelajaran. Karakteristik perkembangan siswa yang masih berada pada tahap awal menyebabkan siswa memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan penggunaan media pembelajaran yang baru. Selain itu, keterbatasan waktu penerapan media KAPILIA serta perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi turut memengaruhi tingkat peningkatan yang diperoleh. Meskipun demikian, penerapan media KAPILIA terbukti efektif untuk memberikan dampak positif dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

Minat belajar menjadi unsur penting yang berperan dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Minat belajar dapat dipahami sebagai sikap ketertarikan dan perasaan senang seseorang terhadap kegiatan pembelajaran yang tumbuh secara alami tanpa dorongan atau paksaan dari pihak lain (Slameto, dalam Apriyani, 2022). Selain itu, minat belajar juga dipandang sebagai ketertarikan peserta didik yang dipengaruhi oleh faktor situasional dalam pembelajaran, yang berperan dalam meningkatkan keterlibatan dan dapat berkembang menjadi minat individu yang lebih menetap (Guo & Fryer, 2023). Sejalan dengan hal tersebut, Situmeang et al. (2024) menegaskan bahwa tingkat keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari adanya minat belajar yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan ketertarikan siswa dan mendorong keterlibatan mereka secara aktif dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran.

Penggunaan media KAPILIA (Kantong Perilaku Pancasila) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menciptakan kegiatan yang bersifat edukatif dan bermanfaat bagi siswa. Media ini dirancang dalam bentuk kantong-kantong yang didalamnya berisi kartu perilaku yang menggambarkan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Melalui media tersebut, siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, seperti memilih kartu, membaca isi kartu, serta mendiskusikan makna perilaku yang terdapat pada kartu tersebut. Bentuk media KAPILIA yang digunakan dalam penelitian ini ditampilkan pada gambar 2.



Gambar 2. Media KAPILIA

Keterlibatan siswa secara langsung dalam penggunaan media KAPILIA dapat memudahkan siswa dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran secara lebih nyata dan konkret. Hal tersebut menunjukkan kesesuaian dengan ciri perkembangan kognitif siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret. Berdasarkan teori Piaget (dalam Handayani et al., 2025), anak pada rentang usia 7 hingga 11 tahun pemahaman terhadap suatu konsep menjadi lebih mudah apabila disampaikan melalui benda konkret atau media yang dapat diamati dan disentuh secara langsung. Dengan demikian, materi yang sebelumnya terasa abstrak bagi siswa menjadi lebih mudah dipahami ketika disajikan melalui media yang konkret seperti media KAPILIA.

Temuan penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya oleh Vita et al. (2023) yang menyatakan bahwa media Kantong Perilaku Pancasila memiliki tingkat kelayakan dan kepraktisan yang baik, serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa. Selain itu, temuan oleh Safira et al. (2024) menjelaskan bahwa media interaktif berbasis Pancasila sangat sesuai untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila karena mampu mendorong

antusiasme serta semangat dalam belajar siswa. Selain itu, Diana dan Aryani (2025) menjelaskan bahwa penggunaan media Kantong Perilaku Pancasila juga berkontribusi dalam mendorong siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar. Berdasarkan hal tersebut, penerapan media pembelajaran yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dan bersifat konkret memegang peranan penting dalam menumbuhkan minat dan semangat belajar siswa pada jenjang sekolah dasar.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi kepada guru agar bisa menciptakan media pembelajaran inovatif yang dirancang berdasarkan karakteristik siswa, khususnya pada jenjang kelas rendah. Media KAPILIA dapat dimanfaatkan sebagai alternatif media pembelajaran yang berperan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan menarik, serta diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media KAPILIA (Kantong Perilaku Pancasila) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas I SDN 01 Sambongrejo. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan yang signifikan pada minat belajar siswa antara kondisi sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Selain itu, hasil analisis N-Gain menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar siswa berada pada kategori sedang, sehingga minat belajar siswa setelah menggunakan media KAPILIA berada pada tingkat efektivitas yang cukup

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dan dirancang berdasarkan karakteristik peserta didik dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Sehubungan dengan hal tersebut, guru diharapkan dapat memanfaatkan media pembelajaran inovatif dan mampu menarik perhatian siswa, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Selain itu, sekolah diharapkan dapat mendukung penyediaan media pembelajaran konkret, serta mendorong guru untuk mengembangkan berbagai inovasi pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Apriyani, R., Nugraha, U., & Yuliawan, E. (2022). Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran

Pendidikan Jasmani Kelas X Sma Negeri 12 Kota Jambi Pada Masa New Normal. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 6(1), 36-44.

<https://doi.org/10.37058/sport.v6i1.5022>

Diana, Q., & Aryani, Z. (2025). Pengembangan Media Kantong Perilaku Pancasila untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jiwa: Jurnal Inovasi Wawasan Akademik*, 1(4), 316-322.

<https://naluriedukasi.com/index.php/jiwa>

Guo, Z., & Fryer, L. K. (2025). What Really Elicits Learners' Situational Interest in Learning Activities: A Scoping Review of Six Most Commonly Researched Types of Situational Interest Sources in Educational Settings. *Current Psychology*, 44(1), 587-601.

<https://doi.org/10.1007/s12144-024-07176-x>

Handayani, I., Mustikaati, W., Zakiyyan, F., & Robiah, S. (2025). Pemahaman Perkembangan Kognitif Anak sebagai Kunci Pembelajaran yang Efektif. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(10), 260-265.

<https://doi.org/10.5281/zenodo.15447142>

Mahsun, A., Handiyani, V. P., Fithriyah, M., Yulianti, Bela, L. N. A., Lukman, Sari, T. T., & Naila, I. (2023). *IPS Kependidikan Dasar*. Lamongan: Nawa Litera Publishing.

<https://books.google.co.id>

Mutia, H., Sabrina, P. S. N., Saputra, H. F., Wirawan, A., Maulida, A., & Kurnianto, B. (2025). Penerapan Media Interaktif WORDWALL pada Pembelajaran Mengenal Keberagaman Social dan Budaya Di Indonesia Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Keaktifan Motivasi Belajar dan Keaktifan Peserta Didik Kelas IV SDN Ngijo 01. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 300-314.

<https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25226>

Panisa, R. U., & Kurnianto, B. (2025). Pengembangan Media Fleksi (Flashcard Eksposisi) Berbasis Mind Mapping Bermuatan Karakter Peduli Lingkungan untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 7(4), 1621-1632.

<https://doi.org/10.29303/jcar.v7i4.11948>

Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. (2019). Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School. *Anatolian Journal of Education*, 4(2), 53-60.

<https://doi.org/10.29333/aje.2019.426a>

Ramadhani, J., Sugiatno, S., Sahib, A., & Wanto, D. (2020). *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Bengkulu: LP2 IAIN Curup.

- <http://repository.iaincurup.ac.id/id/eprint/834>
- Rozaan, A. D., Hashim, A. A. H., & Gusmaneli, G. (2024). Peran Dasar-Dasar Kependidikan dalam Pengembangan Karakter dan Kepribadian Siswa. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial Ученые: Ассоциация Исследования Исламского Бизнеса Индонезия*, 2(4), 313-325. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i4.139>
- Safira, Al Fenia Dewi, Anshory, & Danawati (2024). Pengembangan Media Papan Kantong Pintar (PAKAPIN) untuk Minat Belajar Siswa Kelas IV dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 7(1), 57-66. <https://doi.org/10.31100/dikdas.v7i1.3438>
- Situmeang, D. M., Manik, A. M., Manik, G. M., Siahaan, A. D. R., Saragi, F., & Manik, R. E. (2024). Analisis metode mengajar guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. *JonEdu Journal on Education*, 6(4), 19814-19822. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. <https://id.scribd.com/document>
- Vita, I. A. Y., Sari, A. N., Widodo, S. T., & Wulandari, C. (2023). Pengembangan Media Kantong Perilaku Pancasila untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Surokonto Wetan. *Edutainment: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan*, 11(2), 72-79. <https://doi.org/10.35438/e.v11i2.787>
- Zuhdi, F., Khairunnisa, K., & Jiwandono, I. S. (2021). Pengaruh Metode Group Investigation terhadap Hasil Belajar Siswa pada Muatan Materi PPKn di Kelas V SDN 2 Kalijaga. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 2(1), 44-54. <https://doi.org/10.37812/zahra.v2i1.201>